

(Hibah Pengabdian bagi Pembangunan Masyarakat)

Perjanjian No: III/LPPM/2014-03/20-PM

Pengabdian Masyarakat
Sekolah SMPK Santo Josef Freinadementz



Disusun Oleh:
Franseno P, ST., MT.
Yenny Gunawan, ST., MA.
Reinaldi Primanizar

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Parahyangan
2014

DAFTAR ISI

Abstrak	3
Bab 1 Mitra Kegiatan	3
Bab 2 Permasalahan Mitra	4
Bab 3 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	5
Bab 4 Hasil dan Kesimpulan	7

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat ini diinisiasi oleh pihak Societas Verba Divini (SVD), Sumba yang meminta bantuan kepada Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan berupa perancangan Sekolah SMPK Santo Josef Freinadementz. Metode perancangan yang digunakan adalah pendekatan perancangan yang memperhatikan konteks lokal, baik dari segi budaya, iklim maupun material yang digunakan. Karena konteks lokal penting, maka rencana kegiatan yang dilakukan meliputi survei tempat/lokasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta sosialisasi rancangan untuk mendapatkan masukan dari pihak-pihak terkait. Luaran yang dari Pengabdian Masyarakat ini berupa gambar rancangan yang disetujui oleh pihak SVD.

Bab 1. Mitra Kegiatan

Mitra Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Societas Verba Divini atau disingkat SVD. Societas Verba Divini (SVD) ini adalah sebuah organisasi katolik yang didirikan pada tahun 1875 di Steyl, Belanda oleh Santo Arnoldus Janssen. Misi SVD adalah pemberdayaan masyarakat baik dari segi hukum, kesehatan, ekonomi dan arah pendidikan.

Dari tahun 1929 sampai 1957, karya misi SVD di Sumba mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan. Hingga tahun 1957, jumlah umat katolik berkembang menjadi 9. 500 orang. Sampai tahun 2000an, SVD di Sumba mengembangkan pemberdayaan masyarakat lebih ke segi ekonomi dan penyediaan sarana lingkungan, seperti bak air, pompa, dan lain-lain.

Pada kesempatan ini, SVD di Sumba ingin membuat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diberi nama Santo Josef Freinadementz mengingat masih kurangnya SMP di Sumba pada umumnya, dan di Tambolaka pada khususnya. Sarana pendidikan yang cukup memadai sekarang ini di Pulau Sumba adalah Sekolah Dasar-Sekolah Dasar Negri (gambar 1). Oleh karena itu, SVD di Tambolaka ingin menampung murid-murid yang lulus dari SD-SD tersebut agar dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMA atau SMK.



Gambar 1. Suasana SD-SD di Sumba.



Gambar 2. Guru-guru Sekolah SVD di Tambolaka, Sumba.

Bab 2. Persoalan Mitra Kegiatan

Dalam membangun SMP ini, SVD di Sumba mengutamakan penciptaan generasi muda yang berdisiplin, berintegritas moral, baik secara intelek maupun kultural. Adapun kebutuhan ruang SMPK Santo Josef Freinadementz yang harus diakomodasi adalah sebagai berikut:

- R. Kelas SMP : 6 kelas
- Asrama
- Lapangan olahraga,
- Kapel,
- Kantor dan administrasi,
- Tempat parkir.
- Fasilitas penampung air (*ground water reservoir*), karena air susah.

Perlu dipikirkan kemungkinan ekspansi ke sarana SMA.

Adapun lahan yang tersedia untuk pembangunan SMPK ini adalah seluas 1,47 ha.

Isu yang harus diperhatikan dalam merancang SMP ini adalah ketersediaan air, panas matahari yang menyengat serta suhu yang panas. Oleh karena itu, perancangan perlu memperhatikan sistem ventilasi udara dalam kelas, pembayangan oleh atap dengan menggunakan kantilever yang panjang, serta sistem penampungan air dan jika memungkinkan *water recycle system*. Selain itu, kendala yang perlu diperhatikan dalam merancang adalah perbedaan ketrampilan tukang yang ada di Sumba serta ke-efisien-an dan ke-ekonomis-an bangunan SMP.



Gambar 3. Lahan untuk SMPK.



Gambar 4. Kondisi Lahan untuk SMPK.

Bab 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Solusi yang ditawarkan adalah berupa rancangan yang sesuai dengan konteks lokal, baik dari segi budaya, iklim maupun material yang digunakan.

Kegiatan untuk menghasilkan rancangan adalah sebagai berikut:

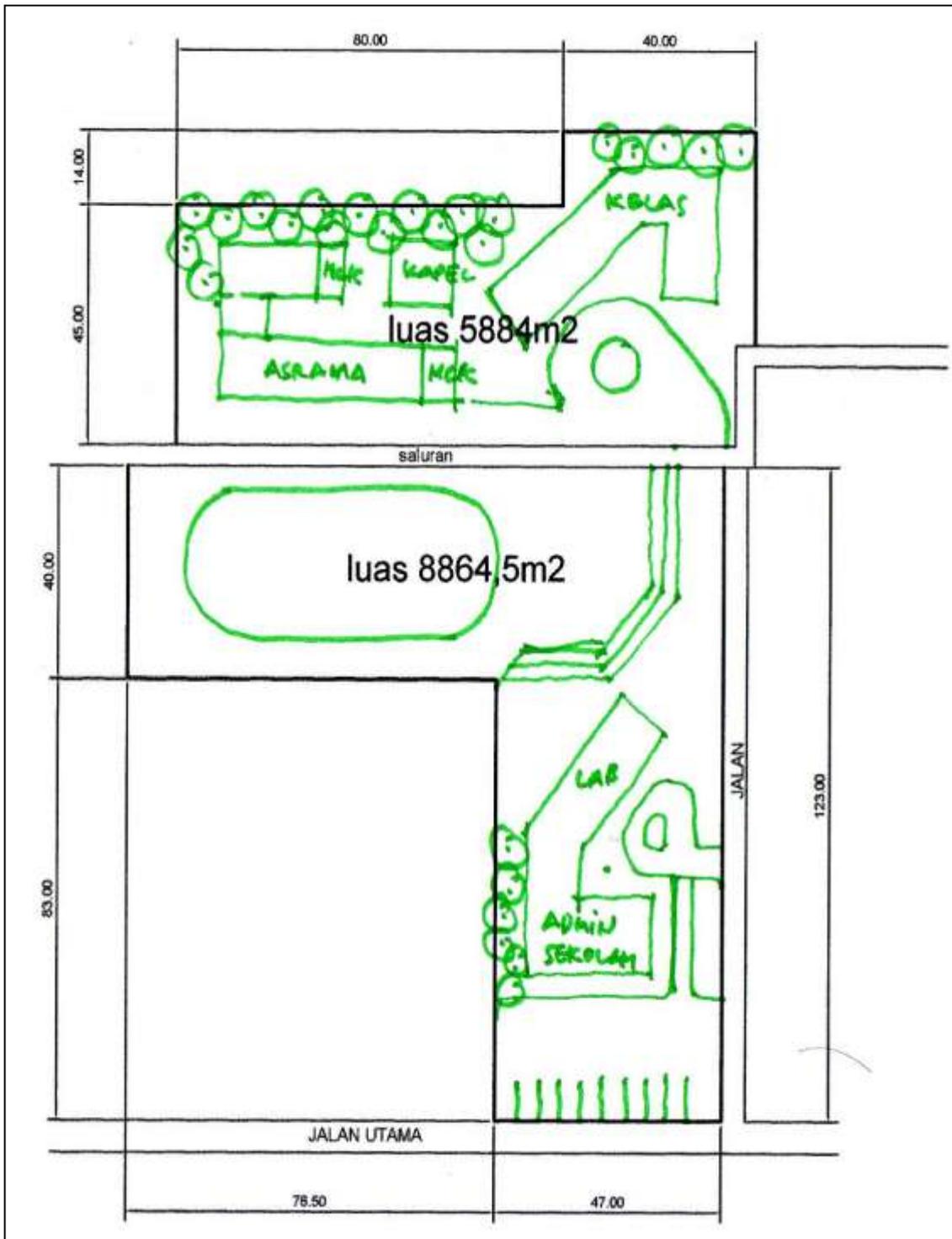
- Survei : kebutuhan (Januari 2014), pengukuran lahan.

Dalam survei ini, kami mewawancarai pastor SVD yang saat ini menduduki jabatan kepala sekolah SD SVD di Tambolaka, Sumba. Hasil dari wawancara tersebut adalah daftar kebutuhan ruang Sekolah Menengah Pertama Santo Josef Freinadementz yang telah disebutkan pada bab 2 (Persoalan Mitra Kegiatan).

Selain itu, kami dibawa ke lokasi tapak tempat Sekolah ini akan dibangun. Di lokasi, kami mengamati kondisi tapak dan lingkungan sekitarnya, serta melakukan pengukuran lahan secara global.

- Proses Rancangan : Analisis kebutuhan, tapak dan *brainstorming* ide rancangan (Agustus-September 2014)
- *Preliminary Design* : pembuatan maket, gambar 2 dimensi dan 3 dimensi (Oktober-November 2014)
- Asistensi rancangan : presentasi *preliminary* desain (November 2014)

Maket dan gambar-gambar ini akan digunakan oleh pihak SVD Sumba untuk mencari dana pembangunan. Jika mitra SVD Sumba sudah mendapatkan dana pembangunan, maka jika dibutuhkan, SVD Sumba akan meminta bantuan untuk pembuatan gambar kerja atau DED (*Development Engineering Drawing*).



Gambar 5. Sketsa Lahan untuk SMPK dan brainstorming ide ruang, massa dan sirkulasi SMPK.

Bab 4. Hasil dan Kesimpulan

Hasil dari kegiatan ini adalah gambar desain pra-rencana/*preliminary design* dengan rincian sebagai berikut:

1. *Bird Eye View Perspective*
2. *Perspective Exterior*
3. Rencana Tapak
4. Bangunan Penerima
 - Denah
 - Tampak
 - Potongan
5. Bangunan Sekolah
 - Denah
 - Tampak
 - Potongan
6. Bangunan Asrama
 - Denah
 - Tampak
 - Potongan

Gambar-gambar ini sesuai dengan target luaran yang ada di proposal Pengabdian Masyarakat Sumba dengan penambahan maket sebagai produk akhir.